

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} 3,047, dengan nilai t_{tabel} 2,020 sehingga $3,047 > 2,020$ yang berarti H_a ditolak. Dan nilai *R square* sebesar 17,8% dan sisanya 82,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh otoriter terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi dalam perkembangan anak dan mendidik anak di rumah, serta fungsi keluarga atau orang tua juga mendukung pendidikan anak di sekolah.¹

Jadi cara orang tua mendidik dan mengasuh anak juga merupakan faktor utama dalam hasil belajar yang dicapai siswa disekolah, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam proses tumbuh kembangnya.

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak dan harus ditaati oleh anak.²

¹ Adawiah, *Jurnal Bimbingan...*, hal. 36.

² *Ibid*, hal. 37.

Hal ini ditunjukkan dengan sikap dari orang tua yang selalu menuntut kepatuhan dari anak dan dapat menimbulkan hilangnya kebebasan pada anak serta dapat menghilangkan rasa percaya diri pada anak terhadap kemampuannya.

Pola asuh otoriter hanya mengenal hukuman dan dingin terhadap anak. Hukuman diberikan bilamana anak tidak melaksanakan apa yang diminta oleh orang tua. Dan sikap yang dingin terhadap anak itu timbul karena orang tua terlalu sibuk dengan urusannya seperti pekerjaannya.

Di MI Podorejo ini sendiri pola asuh otoriter ini adalah tipe pola asuh yang mendapat prosentase kecil dari pada pola asuh yang lainnya yaitu sebesar 17,8%.

Pola asuh ini dinilai tidak baik menurut siswi di MI Podorejo. Karena tipe pola asuh ini sendiri yaitu cenderung mengenal hukuman, dan menurut mereka tidak suka jika orang tua mereka terlalu keras dengan mereka.

2. Pengaruh pola asuh orang tua demokrasi terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} 3,126, dengan nilai t_{tabel} 2,020 sehingga $3,126 > 2,020$ yang berarti H_a ditolak. Dan nilai R^2 sebesar 18,5% dan sisanya 81,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari penjelasan di atas menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi dalam perkembangan anak dan mendidik anak di rumah, serta fungsi keluarga atau orang tua juga mendukung pendidikan anak di sekolah.³

Jadi cara orang tua mendidik dan mengasuh anak juga merupakan faktor utama dalam hasil belajar yang dicapai siswa disekolah, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam proses tumbuh kembangnya. Jadi dalam pola asuh ini orang tua cenderung bersikap hangat dan penuh kasih sayang serta komunikatif.⁴

Pola asuh demokratis di MI Podorejo memiliki pengaruh yang lebih tinggi dari pada pola asuh otoriter yaitu sebesar 18,5%. Hal ini membuktikan bahwa pola asuh ini lebih efektif dari pada pola asuh otoriter dalam menentukan hasil belajar siswa.

Pola asuh ini dinilai lebih baik menurut siswi di MI Podorejo. Karena tipe pola asuh ini sendiri yaitu tipe pola asuh yang menunjukkan kehangatan sikap dari orang tua mereka dan komunikasi yang baik antar anak dan orang tua.

3. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} 3,783, dengan nilai t_{tabel} 2,020 sehingga $3,783 > 2,020$ yang berarti H_a ditolak. Dan nilai R^2 sebesar 25% dan sisanya 75% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak

³ *Ibid.*, hal. 36.

⁴ Muhammad Hasyim, *Naskah Publik...*, hal. 7.

diteliti dalam penelitian ini. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh permissif terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi dalam perkembangan anak dan mendidik anak di rumah, serta fungsi keluarga atau orang tua juga mendukung pendidikan anak di sekolah.⁵

Jadi cara orang tua mendidik dan mengasuh anak juga merupakan faktor utama dalam hasil belajar yang dicapai siswa disekolah, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam proses tumbuh kembangnya.

Pola asuh otoriter merupakan tipe pola asuh yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang dia inginkan, tidak ada aturan-aturan yang ketat dari orang tua dan memberikan kekuasaan penuh pada anak.⁶

Namun sebenarnya pola asuh jenis ini sering disebut pola asuh penelantaran. Karena orang tua cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi mereka dan perkembangan anak jadi terabaikan.⁷

Di MI Podorejo ini sendiri pola asuh otoriter ini adalah tipe pola asuh permissif cenderung mendapat prosentase yang lebih besar dari pada pola asuh yang lainnya yaitu sebesar 25%.

Pola asuh ini dinilai lebih baik menurut siswi di MI Podorejo. Karena tipe pola asuh ini sendiri yaitu cenderung tidak menerapkan peraturan-peraturan yang ketat untuk anak dan mereka lebih diberikan kebebasan dalam melakukan apa yang mereka inginkan.

⁵ Adawiah, *Jurnal Bimbingan...*, hal. 36.

⁶ Ria Mayasari, *Naskah Publik...*, hal. 2.

⁷ *Ibid*, hal. 2.

4. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Hasill dari pengujian secara simultan dari pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik, yaitu dengan nilai signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$, dan ini berarti bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antarpola asuh terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi dalam perkembangan anak dan mendidik anak di rumah, serta fungsi keluarga atau orang tua juga mendukung pendidikan anak di sekolah.⁸ Jadi cara orang tua mendidik dan mengasuh anak juga merupakan faktor utama dalam hasil belajar yang dicapai siswa disekolah, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam proses tumbuh kembangnya.

Fungsi keluarga dalam pembentukan kepribadian dalam mendidik anak di rumah dapat juga dikelompokkan menjadi beberapa bagian diantaranya: *Pertama*, sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak. *Kedua*, menjamin kehidupan emosional dari anak. *Ketiga*, menanamkan dasar pendidikan moral anak. *Keempat*, memberikan dasar pendidikan sosial. *Kelima*, meletakkan dasar-dasar pendidikan agama. *Keenam*, bertanggung jawab dalam memotivasi dan mendorong anak dalam keberhasilannya.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa .

⁸ Adawiah, *Jurnal Bimbingan...*, hal. 36.